

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SUKA DAMAI KECAMATAN PLAKAT TINGGI KABUPATEN MUBA TAHUN 2023

Riska Diana^{1*}, Erma Puspita Sari², Arie Anggraini³, dr. Desmansyah⁴

Fakultas Kebidanan Dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : driska207@gmail.com

ABSTRAK

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan reversibel. Banyak faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya adalah : Dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, efek samping, sikap, paritas, umur, pendapatan, keluarga, pendidikan, pengetahuan. (Hartanto, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan Rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuwasin Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independen dan variabel dependen diambil pada waktu yang bersamaan menggunakan data primer dengan populasi 45 orang dan jumlah sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 45 responden. Hasil penelitian analisis univariat dan bivariat dari 45 responden diketahui ibu yang menggunakan KB AKDR (35,6%), dukungan suami baik (55,6%), pengetahuan baik (51,1%), dan peran tenaga kesehatan baik (66,7%), sedangkan hasil analisis bivariat ada hubungan dukungan suami (p value= 0,024), ada hubungan signifikan pengetahuan ibu (p value= 0.007) dan peran tenaga kesehatan (p value= 0,008), dengan rendahnya pemakaian KB AKDR. Kesimpulan ada hubungan dukungan suami, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan rendahnya pemakaian KB AKDR di Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuwasin tahun 2023. Saran untuk Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan konseling pada Pasangan Usia Subur dalam memberikan pelayanan di bidang kontrasepsi.

Kata kunci : dukungan suami, pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim, pengetahuan ibu, peran tenaga kesehatan

ABSTRACT

he Intrauterine Contraceptive Device (IUD) is an effective, safe and reversible long-term contraceptive. This research aims to determine the relationship between husband's support, knowledge and the role of health workers with the low use of intrauterine contraceptives in the Suka Damai Community Health Center, Musi Banyuwasin Regency in 2023. This research uses quantitative methods in the form of an analytical survey with an analytical survey approach. Cross Sectional where the independent variable and dependent variable are taken at the same time using primary data with a population of 45 people and the sample size is taken using techniquespurposive sampling namely as many as 45 respondents. The results of the univariate and bivariate analysis research from 45 respondents showed that mothers used IUD contraception (35.6%), good husband support (55.6%), good knowledge (51.1%), and the role of health workers was good (66.7%) , while the results of the bivariate analysis showed a relationship between husband's support (p value= 0.024), there was a significant relationship between mother's knowledge (p value= 0.007) and the role of health workers (p value= 0.008), with low IUD use. The conclusion is that there is a relationship between husband's support, knowledge and the role of health workers with the low use of IUD contraception at the Suka Damai Health Center, Musi Banyuwasin Regency in 2023. Suggestions for the Community Health Center are expected to improve counseling for Childbearing Couples in providing services in the field of contraception.

Keywords : husband's support, mother's knowledge, role of health workers, use of intrauterine contraceptives

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki peringkat keempat jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Menurut Biro Sensus Amerika Serikat (AS) maupun Worldometers. Di Biro Sensus Amerika Serikat (AS) jumlah populasi Indonesia terbaru adalah 275.122.131, sedang di Worldometers 273.523.615. Luas wilayah Indonesia adalah 1.811.570 km persegi, sehingga kepadatannya 151 penduduk per km persegi. Angka pertumbuhan Indonesia adalah yang tertinggi kedua di lima besar negara dengan penduduk terbanyak, yaitu 1,07 persen per tahun. (Kompas, 2020). Jumlah penduduk yang meningkat dengan pesat jika tidak di ikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia maka akan menjadi bencana bagi Indonesia seperti kemiskinan, semkain tinggi kriminalitas dan masalah sosial lainnya akan muncul, selain itu akan timbul masalah kerusakan lingkungan, pemanasan global peningkatan kebutuhan pangan energi dan air.oleh sebab itu untuk mengintervensi masalah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali pemerintah membuat program keluarga berencana (KB) bagi pasangan usia subur. (Rahmi,2020)

Keluarga Berencana dapat diartikan sebagai tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhpermintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurut angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Sumiasih, 2018).

Kebijakan pemerintah tentang Keluarga Berencana mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang.selain mengendalikan penduduk program keluarga berencana juga bermanfaat mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua masyarakat pada tahun 2030 seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* indikator 3.7 yaitu Pada 2030, menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi,termasuk keluarga berencana,informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional. (Balitbangkes, 2013) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan reversibel, dimana terbuat dari plastik atau logam kecil yang dililit dengan tembaga dengan berbagai ukuran dan dimasukkan ke dalam uterus. (Oktaria, 2016).

Di tingkat dunia tahun 2017 Prevalensi penggunaan kontrasepsi atau *CPR (Contraceptive Pravelensi Rate)* sebesar 63% dan telah meningkat di banyak bagian dunia terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia yaitu diatas 75 % dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%.Secara global, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan yaitu dari 35 % tahun 1970 menjadi 58 % pada tahun 2017,pada tahun 2030 di perkirakan penggunaan kontrasepsi meningkat terutama didaerah afrika dan Asia selatan. Di Afrika Barat akan meningkat dari 20 % menjadi 29 %, di afrika timur dari 43 % menjadi 56 % dan 38 % menjadi 43 % di negara melanesia, mikronesia dan polinisia. (*United Nation, department of economic and cocial affairs dan Population division 2017*) (Harahap, 2019). Pengguna kontrasepsi di dunia sekitar 62,7% dimana pengguna yang lebih banyak adalah negara maju (72,4%) dibandingkan dengan negara berkembang (61,2%). Pengguna Kontrasepsi IUD lebih banyak pada Negara berkembang yaitu 24,7 persen sedangkan Negara maju sebesar 12,7%. Tingkat menggunakan kontrasepsi IUD berurutan yaitu Asia (27%), diikuti Eropa (17,1%), Afrika (15,4%), Amerika Latin (9,6%), Amerika Utara (6,1%) dan Oceania (1,8%) (Buhling, 2014). Berdasarkan data BKKBN Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 jumlah peserta KB aktif yaitu sebesar 1.402.046 dengan rincian pengguna peserta KB,

Suntik 42,8%, Pil 21,1%, Kondom 4,5%, IUD 4,6%, MOW 3,0%, MOP 0,4% dan Implant 23,6%. Sedangkan pada data tahun 2020 pengguna alat kontrasepsi Suntik 41,9%, Pil 21,0%, Kondom 4,6%, IUD 4,9%, Implan 24,2%, MOW 2,9%, MOP 0,4%. (BKKBN Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Dari data Profil Dinkes Kota Palembang tahun 2019 jumlah peserta KB aktif sebanyak 231.594 jiwa dengan rincian pemakaian setiap kontrasepsi yaitu Suntik 34,7%, Pil 22,9%, Kondom 7,6%, IUD 10,9%, MOW 7,1%, MOP 0,5% dan Implant 16,4%. Dan pada tahun 2020 Suntik 34,7%, Pil 23,0%, Kondom 7,4%, IUD 10,8%, MOW 7,0%, MOP 0,5% dan Implant 16,5% (Profil Dinkes Kota Palembang, 2021). Data Dinkes MUBA Tahun 2021 dengan jumlah PUS 121.700 orang, peserta KB aktif 106.200 orang dengan rincian pemakaian setiap kontrasepsi yaitu Suntik 76.910 (72%), Pil 15.882 (15%), Kondom 5.044 (5%), IUD 583 (0,54%), MOW 318 (0,01%), MOP 12 (0%) dan Implant 7.325 (7%). Tahun 2022 dengan Jumlah PUS 107.100 orang, peserta KB aktif 101.064 orang dengan rincian pemakaian setiap kontrasepsi yaitu Suntik 70.251 (70%), Pil 14.461 (14%), Kondom 4.672 (5%), IUD 779 (1%), MOW 793 (1%), MOP (0,1%) dan Implant 9.957 (10%). Januari-Maret 2023 PUS 103.005 orang, peserta KB aktif 92.692 dengan rincian pemakaian setiap kontrasepsi yaitu Suntik 59.622 (64%), Pil 14.913 (16%), Kondom 5.612 (6%), IUD 952 (1%), MOW 904 (0,98%), MOP 27 (0,22%), Implant 10.462 (11%), kontrasepsi IUD 952 (1%) (Profil Dinkes MUBA, 2023).

Data UPT Puskesmas Suka Damai Kec. Plakat Tinggi Tahun 2021 PUS berjumlah 2.011 orang, peserta KB aktif 1.780 (82%), akseptor kondom 166 orang (9%), pil 456 orang (26%), suntik 881 orang (49%), akseptor KB IUD 19 orang (1%), implant 257 orang (14%). Tahun 2022 PUS 1.779 orang, peserta KB aktif 1.454 (82%), akseptor kondom 16 orang (1%), pil 307 orang (21%), suntik 730 orang (50%), akseptor KB IUD 22 orang (2%), implant 355 orang (24%), MOW 24 orang (2%) dan Januari-Maret 2023 PUS berjumlah 1.833 orang, peserta KB aktif 1.774 (96,7%), akseptor kondom 4 orang (0,23%), pil 461 orang (26%), suntik 979 orang (55%), akseptor KB IUD 22 orang (1%), implant 283 orang (16%), MOW 24 orang (1%) (Profil Puskesmas Suka Damai, 2022). IUD (*Intra Uterine Device*) atau Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi terbuat dari plastik yang fleksibel di pasang didalam rahim. IUD salah satu jenis MKJP dimana pertimbangan alasan pemerintah lebih menganjurkan penggunaan MKJP karena lebih efisien dibanding Non MKJP, lebih efektif, tingkat kegagalan, efek samping dan komplikasi relatif rendah (BKKBN, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya adalah : Dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, efek samping, sikap, paritas, umur, pendapatan, keluarga, pendidikan, pengetahuan. (Hartanto, 2013). Petugas kesehatan menjadi salah satu pihak yang paling bertanggung jawab dalam mengkampanyekan program keluarga berencana kepada masyarakat. Saat di puskesmas petugas kesehatan memegang peranan penting karena mereka dapat meyakinkan para calon akseptor untuk memakai alat kontrasepsi yang sesuai kebutuhan (Supriadi, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dukungan suami, pengetahuan ibu dan peran tenaga kesehatan secara simultan dengan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di UPT Puskesmas Suka Damai Kabupaten MUBA Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pada situasi atau sekelompok subjek dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini populasi terdiri atas Akseptor KB Wanita Usia Subur yang berkunjung ke UPT Puskesmas Suka Damai Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2023. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dimana sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

HASIL

KB IUD

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sukadamai Kabupaten MUBA, sebanyak 45 responden yang diteliti dalam penelitian ini dimana dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya : Jika Menggunakan KB IUD dan tidak : jika menggunakan KB selain IUD, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Suka Damai Kab.MUBA Tahun 2023

No	Pemakaian KB AKDR	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	16	35.6
2	Tidak	29	64.4
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 45 responden yang diteliti, 16 responden (35.6%) menggunakan AKDR, lebih kecil dari responden yang tidak menggunakan AKDR yaitu sebanyak 29 responden (64.4%).

Dukungan Suami

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sukadamai Kab.MUBA, sebanyak 45 responden yang diteliti dalam penelitian ini dimana dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya : Jika mendapat dukungan dari suami dan tidak : jika tidak mendapat dukungan dari suami, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Suka Damai Kab.MUBA Tahun 2023

No	Dukungan Suami	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ya	25	55.6
2	Tidak	20	44.4
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 25 responden (55.6%) mendapat dukungan dari suami, lebih besar dari responden yang tidak mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 20 responden (44.4%).

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sukadamai Kab.MUBA, sebanyak 45 responden yang diteliti dalam penelitian ini dimana dibagi menjadi dua kategori yaitu Pengetahuan Baik : Jika menjawab > 50% dan Kurang jika menjawab < 50%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Suka Damai Kabupaten MUBA Tahun 2023

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	23	51.1
2	Kurang	22	48.9
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 23 responden (51.1%) berpengetahuan baik, lebih besar dari responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang IUD yaitu sebanyak 22 responden (48.9%).

Peran Tenaga Kesehatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sukadamai Kab.MUBA, sebanyak 45 responden yang diteliti dalam penelitian ini dimana dibagi menjadi dua kategori yaitu peran tenaga kesehatan baik dan kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan di Puskesmas Suka Damai Kab.MUBA Tahun 2023

No	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	30	66.7
2	Kurang	15	33.3
	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 30 responden (66.7%) yang menjawab tenaga kesehatannya berperan dalam memberikan informasi mengenai KB IUD, lebih besar dari responden yang menjawab tenaga kesehatannya kurang berperan yaitu sebanyak 15 responden (33.3%).

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemakaian KB IUD di Puskesmas Sukadamai Kab MUBA

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukadamai Kab.MUBA pada 45 responden, dibagi menjadi dua kategori yaitu dukungan suami Ya : Jika Mendapat dukungan dan Tidak : Jika tidak mendapat dukungan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Rendahnya Pemakaian KB AKDR di Puskesmas Suka Damai Kabupaten MUBA Tahun 2023

Dukungan Suami	AKDR				Jumlah		P-Value	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Ya	13	52.0%	12	48.0%	25	100	0.024	6.139 (1.430 – 26.348)
Tidak	3	15.0%	17	85.0%	20	100		
Jumlah	16		29		45			

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 25 responden yang mendapat dukungan dari suami dan menggunakan KB AKDR sebanyak 13 responden (52.0%), lebih banyak dari yang tidak mendapat dukungan dari suami dan menggunakan KB AKDR hanya 3 responden

(15.0%). Hasil uji *chi-square* didapat nilai $p.value$ $0,024 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan rendahnya pemakaian KB AKDR di Puskesmas Sukadamai Kab MUBA tahun 2023. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya pemakaian KB AKDR terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 6,139 artinya yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 6,139 kali lebih besar menggunakan KB AKDR dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemakaian KB IUD di Puskesmas Sukadamai Kab MUBA

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Rendahnya Pemakaian KB AKDR di Puskesmas Sukadamai Kabupaten MUBA Tahun 2023

AKDR								
Pengetahuan Ibu	Ya		Tidak		Jumlah		P-Value	OR
	n	%	n	%	n	%		
Baik	13	56.5%	10	43.5%	23	100	0.007	8.233 (1.892 – 35.826)
Kurang	3	13.6%	19	86.4%	22	100		
Jumlah	16		29		45			

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang pengetahuannya baik dan menggunakan KB AKDR sebanyak 13 responden (56.5%), lebih banyak dari yang pengetahuannya kurang baik dan menggunakan KB AKDR hanya 3 responden (13.6%). Hasil uji *chi-square* didapat nilai $p.value$ $0,007 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan rendahnya pemakaian KB AKDR di Puskesmas Sukadamai Kab MUBA tahun 2023. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan rendahnya pemakaian KB AKDR terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 8.233 artinya yang pengetahuan baik memiliki peluang 8.233 kali lebih besar menggunakan KB AKDR dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang tentang KB AKDR.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemakaian KB IUD di Puskesmas Sukadamai Kab MUBA

Tabel 7. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Rendahnya Pemakaian KB AKDR di Puskesmas Sukadamai Kabupaten MUBA Tahun 2023

AKDR								
Peran Tenaga	Ya		Tidak		Jumlah		P-Value	OR
	n	%	n	%	n	%		
Baik	15	48.4%	16	51.6%	31	100	0.008	12.188 (1.416 – 104.887)
Kurang	1	7.1%	13	92.9%	14	100		
Jumlah	16		29		45			

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa dari 31 responden yang menjawab peran tenaga kesehatannya baik dan menggunakan KB AKDR sebanyak 15 responden (48.4%), lebih banyak dari yang menjawab peran tenaga kesehatan kurang baik dan menggunakan KB AKDR hanya 1 responden (7.1%). Hasil uji *chi-square* didapat nilai $p.value$ $0,008 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan rendahnya pemakaian KB

AKDR di Puskesmas Sukadamai Kab MUBA tahun 2023. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan rendahnya pemakaian KB AKDR terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 12.188 artinya yang tenaga kesehatannya berperan baik memiliki peluang 12.188 kali lebih besar responden menggunakan KB AKDR dibandingkan dengan yang peran tenaga kesehatannya kurang.

PEMBAHASAN

Rendahnya Pemakaian KB AKDR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sukadamai Kab.MUBA, sebanyak 45 responden yang diteliti dalam penelitian ini dimana dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya : Jika Menggunakan KB IUD dan tidak : jika menggunakan KB Selain IUD. Analisis univariat diketahui bahwa dari 45 responden yang diteliti, 16 responden (35.6%) menggunakan AKDR, lebih kecil dari responden yang tidak menggunakan AKDR yaitu sebanyak 29 responden (64.4%).

Hubungan Dukungan Suami dengan Rendahnya Pemakaian KB AKDR di Puskesmas Sukadamai Kab MUBA

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sukadamai Kab.MUBA, sebanyak 45 responden yang diteliti dalam penelitian ini dimana dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya : Jika mendapat dukungan dari suami dan tidak : jika tidak mendapat dukungan dari suami. Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 25 responden (55.6%) mendapat dukungan dari suami, lebih besar dari responden yang tidak mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 20 responden (44.4%). Sedangkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 25 responden yang mendapat dukungan dari suami dan menggunakan KB AKDR sebanyak 13 responden (52.0%), lebih banyak dari yang tidak mendapat dukungan dari suami dan menggunakan KB AKDR hanya 3 responden (15.0%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai $p.value$ $0,024 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan rendahnya pemakaian KB AKDR di Puskesmas Sukadamai Kab MUBA tahun 2023. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya pemakaian KB AKDR terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 6,139 artinya yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 6,139 kali lebih besar menggunakan KB AKDR dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan suami merupakan proses transaksi sumber – sumber antara individu yang satu dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Proses transaksi sumber – sumber tersebut diharapkan dapat memberikan bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian. Dalam dukungan akan tercipta saling pengertian antar individu sehingga mereka dapat bekerja sama dan tukar menukar sumber sumber yang diperlukan, tidak saja terwujud materi dan informasi saja tetapi termasuk juga nasehat atau pertimbangan-pertimbangan yang sangat berguna bagi individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Indrayani, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Delima (2022), yang berjudul hubungan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan AKDR. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan, pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan AKDR di Kenagarian Simbungo. Jenis metode penelitian adalah kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* Hasil pada penelitian ini diperoleh hasil yaitu 54,0 % responden memiliki dukungan suami yang tidak mendukung dalam pemilihan AKDR. Hasil analisis dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR didapatkan nilai $p value = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Zulfitriani, 2021. tentang apakah pengetahuan dan dukungan suami mempengaruhi rendahnya penggunaan metode kontrasepsi IUD pada akseptor KB. Desain penelitian ini adalah cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah akseptor KB di Kelurahan Mapane yang berjumlah 336 orang. 77 responden terpilih menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan kurang 52,0%, primipara 35,1%, suami yang tidak mendukung 49,0% dan yang tidak mendapat informasi tenaga kesehatan 44,3%. Uji *chi-square* menunjukkan pengetahuan yang baik ($p=0,003$), dan dukungan suami ($p=0,015$) berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Hasibuan, 2021 Tentang hubungan dukungan suami dan peran tenaga kesehatan pada wanita pasangan usia subur terhadap pemilihan IUD di kel. Pangkalan mansyur Johor. Jenis penelitian adalah survei analitik dengan desain *crosssectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 60 PUS pengguna IUD dan non IUD, serta tenaga kesehatan berjumlah 17 orang Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan uji *chi square*. Ada hubungan dukungan suami pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD ($p=0,000$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, responden yang mendapat dukungan suami dan menggunakan KB AKDR cukup banyak yaitu 52%, menurut asumsi peneliti hal tersebut karena dukungan emosional adalah dukungan yang dapat dengan mudah diberikan melalui rasa simpati atau empati kepada pasangan secara langsung tanpa memerlukan hal yang lainnya yang diberikan seperti halnya dukungan instrumental yang memerlukan jasa, dana maupun fasilitas. Sebaliknya ada responden mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan suami kepada istri kurang karena responden tidak didampingi oleh suami saat konsultasi dengan bidan tentang alat kontrasepsi AKDR, sehingga suami kurang mendapatkan informasi tentang AKDR, dimana KB AKDR merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas yang lebih tinggi.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Rendahnya Pemakaian KB AKDR di Puskesmas Sukadamai Kab MUBA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sukadamai Kab.MUBA, sebanyak 45 responden yang diteliti dalam penelitian ini dimana dibagi menjadi dua kategori yaitu Pengetahuan Baik : Jika menjawab $> 50\%$ dan Kurang jika menjawab $< 50\%$. Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 23 responden (51.1%) berpengetahuan baik, lebih besar dari responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang IUD yaitu sebanyak 22 responden (48.9%). Sedangkan analisis bivariat diketahui bahwa dari 23 responden yang pengetahuannya baik dan menggunakan KB AKDR sebanyak 13 responden (56.5%), lebih banyak dari yang pengetahuannya kurang baik dan menggunakan KB AKDR hanya 3 responden (13.6%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai $p.value 0,007 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan rendahnya pemakaian KB AKDR di Puskesmas Sukadamai Kab MUBA tahun 2023. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan rendahnya pemakaian KB AKDR terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 8.233 artinya yang pengetahuan baik memiliki peluang 8.233 kali lebih besar menggunakan KB AKDR dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang tentang KB AKDR. Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan akseptor KB yang baik tentang hakekat program KB akan mempengaruhi seseorang dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang akan digunakannya termasuk keleluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan pilihan dan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, dalam memilih

tempat pelayanan yang lebih sesuai dan lengkap karena wawasan sudah lebih baik, sehingga kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan. Pengetahuan Ibu tentang kontrasepsi AKDR/ IUD sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi AKDR/IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Zulfetriani, 2021. tentang apakah pengetahuan dan dukungan suami mempengaruhi rendahnya penggunaan metode kontrasepsi IUD pada akseptor KB. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah akseptor KB di Kelurahan Mapane yang berjumlah 336 orang. 77 responden terpilih menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan kurang 52,0%, primipara 35,1%, suami yang tidak mendukung 49,0% dan yang tidak mendapat informasi tenaga kesehatan 44,3%. Uji chi-square menunjukkan pengetahuan yang baik ($p=0,003$), berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Serta sejalan dengan Penelitian Delima (2022), yang berjudul hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan AKDR. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Kenagarian Simbungo. Jenis metode penelitian adalah kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Hasil pada penelitian ini diperoleh hasil yaitu 54,0 % responden memiliki dukungan suami yang tidak mendukung dalam pemilihan AKDR. Hasil analisis pengetahuan dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul Analisis Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan cara *simple random sampling* dengan jumlah 100 responden pada Wanita Usia Subur. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,003$, $OR=3,467$, $95\%CI=1,521-7,905$) memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian AKDR.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Rendahnya Pemakaian KB AKDR di Puskesmas Sukadamai Kab MUBA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sukadamai Kab.MUBA, sebanyak 45 responden yang diteliti dalam penelitian ini dimana dibagi menjadi dua kategori yaitu peran tenaga kesehatan baik dan kurang. Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 30 responden (66.7%) yang menjawab tenaga kesehatannya berperan dalam memberikan informasi mengenai KB IUD, lebih besar dari responden yang menjawab tenaga kesehatannya kurang berperan yaitu sebanyak 15 responden (33.3%). Sedangkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 31 responden yang menjawab peran tenaga kesehatannya baik dan menggunakan KB AKDR sebanyak 15 responden (48.4%), lebih banyak dari yang menjawab peran tenaga kesehatan kurang baik dan menggunakan KB AKDR hanya 1 responden (7.1%).

Hasil uji *chi-square* didapat nilai $p\text{ value } 0,008 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan rendahnya pemakaian KB AKDR di Puskesmas Sukadamai Kab MUBA tahun 2023. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan rendahnya pemakaian KB AKDR terbukti secara statistik. Nilai *odds ratio* didapat 12.188 artinya yang tenaga kesehatannya berperan baik memiliki peluang 12.188 kali lebih besar responden menggunakan KB AKDR dibandingkan dengan yang peran tenaga kesehatannya kurang. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori Pemberian informasi dalam program KB dikenal dengan KIE (konseling, informasi, dan edukasi) KB. KIE adalah suatu kegiatan dimana terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi yang mempercepat terjadinya perubahan perilaku dari masyarakat. salah satu bentuk KIE misalnya penyuluhan dan kunjungan oleh petugas KB (Lina,

2012). Dengan melakukan KIE berarti bidan membantu calon akseptor untuk dapat menentukan jenis kontrasepsi yang terbaik untuk dirinya dan membantu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (Kusumastuti, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Hasibuan, 2021 Tentang hubungan dukungan suami dan peran tenaga kesehatan pada wanita pasangan usia subur terhadap pemilihan IUD di kel. Pangkalan mansyur Johor. Jenis penelitian adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 60 PUS pengguna IUD dan non IUD, serta tenaga kesehatan berjumlah 17 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan uji *chi square*. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan pada wanita PUS dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD ($p=0,035$).

Sejalan juga dengan Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, 2021, yang berjudul Analisis Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan cara *simple random sampling* dengan jumlah 100 responden pada Wanita Usia Subur Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan ($p=0,001$, $OR=3,930$, $95\%CI=1,688-9,154$) memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian AKDR.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja UPT Puskesmas Suka Damai Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Muba tahun 2023. Ada hubungan dukungan suami dengan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim(AKDR) di Puskesmas Sukadamai Kab.MUBA tahun 2023. *P.value 0.024*. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim(AKDR) di Puskesmas Sukadamai Kab.MUBA tahun 2023. *P.value 0.007*. Ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim(AKDR) di Puskesmas Sukadamai Kab.MUBA tahun 2023. *P.value 0.008*

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu saya, memberikan motivasi, dukungan dalam berbagai aspek dalam menyelesaikan artikel jurnal ini, semoga artikel ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya, menambah wawasan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, (2013).Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan.Salemba Medika
- BKKBN, (2018).Kebijaksanaan Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga , Jakarta : BKKBN
- BKKBN Provinsi Sumatera Selatan .(2021),Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Delima, (2022). hubungan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan AKDR.
- Dewi, 2021. Analisis Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

- (AKDR) di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang (2021) Profil Kesehatan Tahun 2021. Palembang:DinasKesehatanKotaPalembang.
- Dinas Kesehatan MUBA (2021) Profil Kesehatan Tahun 2021. Palembang:Dinas Kesehatan MUBA
- Honestdocs<https://www.honestdocs.id/iud-alat-kontrasepsi-perlindungan-terbaik-untuk-menunda-kehamilan>.
- Harahap, Y. W., Hairani, N., & Dewi, S. S. S. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Umur Akseptor KB Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(2), 29-36.
- Hartanto,H. 2013.Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi.Sinar Harapan:Jakarta.
- Hasibuan, 2021. hubungan dukungan suami dan peran tenaga kesehatan pada wanita pasangan usia subur terhadap pemilihan IUD di kel. Pangkalan mansyur Johor
- Jitowiyono, Sugeng dan Rauf Masniah Abdulah.2021. Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Kemenkes, 2018.Profil Kesehatan Indonesia.
- Kusumawati dkk,2012.Buku Ajar Keperawatan Jiwa .Jakarta : Salemba Medika
- Marmi,2018.Buku Ajar Pelayanan KB.Pustaka Pelajar:yogyakarta.
- Notoadmodjo.2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta:Jakarta
- Notoadmodjo.2012, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta:Jakarta
- Oktaria.2016. Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi.MAJORITY I Volume 5 I Nomor 4 I Oktober 2016 I138.<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/25893>
- Profil Puskesmas Suka Damai Kab.Muba, 2022
- Purwoastuti Th.Endang, dan Walyani Elisabeth Siswi,2021.Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Setiyaningrum, Erna. (2016). Pelayanan Keluarga Berencan. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Suyatno.2018, Metodologi Penelitian Cross Sectional, Penerbit Bosscript, Klaten.
- Sulistiyawati,A.2013,Pelayanan Keluarga Berencana.Jakarta:Salemba Medika
- Zulfitriani, 2021. apakah pengetahuan dan dukungan suami mempengaruhi rendahnya penggunaan metode kontrasepsi IUD pada akseptor KB